

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa yang menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar dan merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran unsur-unsur yang mesti selalu diperhatikan adalah guru sebagai pendidik, peserta didik, materi, metode dan lingkungan yang nyaman. Wujud pembelajaran yang berhasil diantaranya dapat mengantarkan peserta didik terbiasanya berperilaku baik, di lingkungan sekolah, keluarga dan di masyarakat.

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain *Pendidikan Agama*. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa *pendidikan agama* merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, cet. ke-8, 2010), h. 61.

nasional.<sup>2</sup> Tujuan akhir dalam kurikulum pendidikan agama Islam yaitu menjadikan peserta didik tunduk dan patuh kepada Allah dan senantiasa memiliki aqidah yang Islami yang dapat menjadikan ia terus menerus dalam beramal shaleh.

Dari penjelasan tersebut dapat ditemukan bahwasanya perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk keshalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial. Dalam arti kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwah ins niyah* (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Pendapat ini sejalan dengan Jerome Barruner dalam Syaiful Sagala menyatakan bahwa perlu adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas.

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *et al.*, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h. 75.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 76.

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah untuk pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik. Menurut Knirk dan Gustafson dalam Syaiful Sagala pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.<sup>4</sup>

Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu pendidikan dasar yang di dalamnya telah ditetapkan agama Islam sebagai salah satu bidang studi pokok yang wajib diikuti oleh peserta didik yang beragama Islam. Adapun tujuan dalam bidang studi tersebut dalam praktik sehari-harinya adalah untuk menghidup suburkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupannya, baik ketika berada di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Peserta didik merupakan sasaran utama dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, mulai dari lembaga pendidikan dasar, menengah sampai pada lembaga pendidikan perguruan tinggi, jumlah peserta didik dalam rombongan belajar atau perkelas semestinya juga diperhatikan oleh pendidik dan seluruh tenaga kependidikan demi terlaksananya pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien. Kalau mengacu terhadap jumlah peserta didik perlokal

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, h. 64.

dalam pelaksanaan ujian nasional ialah dua puluh perlokal, maka semestinya perbandingan antara pendidik dengan jumlah peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sehari-hari adalah satu dibanding dua puluh, hal ini dapat mendukung ketertiban dan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu, proses belajar-mengajar yang merupakan suatu proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan. Tercapainya tujuan tersebut akan terwujud apabila proses belajar-mengajar di setiap lembaga pendidikan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru juga harus dapat mendukung usaha pencapaian tujuan pendidikan Nasional.

Studi ini penting dilakukan mengingat bidang studi pendidikan agama Islam merupakan bidang studi yang mengajarkan hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dirinya sendiri, dengan makhluk lain dan lingkungannya. Di samping itu mengingat banyaknya persoalan di sekitar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam se kecamatan lima kota Pekanbaru, juga mendorong dilakukannya kajian ini.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada sebagian pendidik dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya memperhatikan aspek kognitif peserta didik semata.

2. Ada sebagian pendidik yang mengabaikan kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik.
3. Sistem evaluasi, bentuk-bentuk soal ujian agama Islam menunjukkan prioritas kognitif, dan jarang pertanyaan tersebut mempunyai muatan nilai dan makna keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pendidik agama Islam kurang berupaya menggali dan menerapkan berbagai metode dan sumber belajar sehingga pembelajaran masih terkesan monoton.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru".

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Pelaksanaan: pelaksanaan dapat diartikan sebagai *Implementasi* atau penerapan, artinya yang diimplementasikan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.<sup>5</sup> Dalam implementasi kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan, dalam aktivitas itu ada tujuan yang harus dicapai yang tercantum dalam perencanaan, tercapainya tujuan tersebut dapat diketahui melalui evaluasi yang dilakukan pada akhir aktivitas.

---

<sup>5</sup> Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter Refleksi dan Proposal terhadap KBK dan KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal. 30.

2. Pembelajaran: proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>6</sup> Pembelajaran akan aktif dan dapat menyenangkan peserta didik di antaranya pendidik harus mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang baik, jangan hanya terpaku pada sumber buku saja, maka tempat dan tenaga ahli dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam sebaiknya ini juga yang harus difungsikan sebagai sumber belajar.
3. Pendidikan ialah pemberian pengaruh dengan berbagai macam yang berpengaruh, yang sengaja kita pilih untuk membantu anak, agar berkembang jasmaninya, akalunya dan akhlaknya, sehingga sedikit demi sedikit sampai kepada batas kesempurnaan maksimal yang dapat dia capai, sehingga dia bahagia dalam kehidupannya sebagai individu dan dalam kehidupan kemasyarakatan (sosial) dan setiap tindakan yang keluar dari padanya menjadi lebih sempurna, lebih tepat dan lebih baik bagi masyarakat.<sup>7</sup> Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu usaha yang terkoordinir untuk membimbing, melatih, merubah dan membiasakan peserta didik dalam berbuat kebajikan, bimbingan perbuatan baik yang dilakukan dalam proses pembelajaran hendaknya dimiliki oleh peserta didik sebagai kecerdasan berperilaku baik, sehingga dengan kecerdasan itu akan timbul kesadaran dalam dirinya menjadi hamba Allah yang taat kepada-Nya.

---

<sup>6</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 2.

<sup>7</sup> Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 9.

4. Agama Islam: agama adalah sesuatu yang menuntut makhluk berakal untuk menerima segala yang dibawa oleh Rasulullah *Shallall hu Alaihi Wasallam*.<sup>8</sup> Segala sesuatu yang dibawa atau yang disampaikan oleh Rasulullah *Shallall hu Alaihi Wasallam* pada dasarnya adalah peraturan Allah yang diturunkan kepada hamba-Nya, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Islam berasal dari bahasa Arab *salima* yang kemudian dibentuk menjadi *aslama*. Dari kata inilah yang kemudian dibentuk menjadi kata *Isl m*. Dengan demikian *Isl m* bentuk isim mashdar (*infinitif*) yang berarti berserah diri, selamat sentosa atau memelihara diri.<sup>9</sup> Sedangkan menurut istilah Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.<sup>10</sup> Oleh karena itu Islam sebagai agama samawi yang diturunkan Allah kepada manusia yang di dalamnya berbagai macam ajaran yang dapat dipedomani oleh manusia yang memiliki keimanan, sebagai jalan untuk menuju keselamatan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat difahami bahwa pendidikan agama Islam itu merupakan salah satu bidang studi pokok yang harus diajarkan di sekolah umum di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional, dengan berbagai macam usaha untuk menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dalam kajian ini ialah segala gerakan atau upaya pendidik untuk menerapkan kurikulum yang telah

---

<sup>8</sup> M. A. Tihami dalam TB. Aat Syafaat, *et al.*, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 13.

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 11.

<sup>10</sup> Harun Nasution dalam Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, cet. ke-2, 2011), h. 92.

direncanakan dalam proses pembelajaran dalam rangka tercapainya kompetensi peserta didik yang diinginkan.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, bahwa persoalan pokok dalam kajian ini adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Berdasarkan persoalan tersebut, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Ada beberapa guru pendidikan agama Islam yang masih pasif, kurang peduli dan disiplin dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- b. Pemanfaatan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru belum optimal.
- c. Kurangnya partisipasi guru bidang studi lain dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- d. Rendahnya peran serta orang tua dalam memotivasi dan mengontrol peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam



kehidupan sehari-hari di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

- e. Guru agama Islam di sekolah dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku peserta didik.

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis menfokuskan pada:

- a. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- b. Tahap-tahap pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- c. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- d. Media atau alat pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- e. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, persoalan dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

- a. Apa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru?

- b. Bagaimana pelaksanaan tahap-tahap pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru?
- c. Bagaimana pemanfaatan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru?
- d. Bagaimana penggunaan media atau alat pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru?.
- e. Bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru?.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Tujuan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- b. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- c. Penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- d. Pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

- e. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun temuan-temuan atau hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Informasi bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- b. Informasi bagi Program Studi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN SUSKA Riau mengenai pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- c. Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Islam dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah;
- d. Dapat dijadikan bahan acuan dan sumbangan pemikiran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.